

Judul : Dana jemaat Rp 28 M dikembalikan, senayan puji langkah BNI jaga kepercayaan rakyat
Tanggal : Selasa, 21 April 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Dana Jemaat Rp 28 M Dikembalikan **Senayan Puji Langkah BNI Jaga Kepercayaan Rakyat**

DPR memberikan apresiasi tegas atas langkah cepat Bank Negara Indonesia (BNI) yang mengembalikan dana nasabah sebesar Rp28 miliar dalam kasus dugaan penggelapan di KCP Aek Nabara.

DANA tersebut merupakan milik jemaat Gereja Katolik Paroki Aek Nabara yang sempat menjadi korban dalam kasus yang melibatkan mantan pegawai internal bank. Nilai kerugian yang besar serta dampaknya terhadap masyarakat membuat kasus ini menjadi sorotan luas publik.

Anggota Komisi VI DPR Darmadi menilai, respons cepat BNI bukan hanya soal penyelesaian kasus, tetapi juga tentang menjaga kepercayaan rakyat yang selama ini mempercayakan dananya kepada perbankan.

"BNI bergerak cepat. Ini bukan sekadar soal angka Rp28 miliar, tapi soal kepercayaan masyarakat. Ketika kepercayaan itu terganggu, dampaknya bisa jauh lebih besar," tegas Darmadi di Jakarta, Senin (20/4/2026).

Ia menekankan bahwa langkah pengembalian dana ini harus menjadi standar bagi seluruh lem-

baga keuangan dalam menangani persoalan nasabah. Menurutnya, masyarakat kecil tidak boleh menjadi pihak yang dirugikan dalam setiap celah kelemahan sistem.

Lebih lanjut, Darmadi juga mengingatkan bahwa kasus ini harus menjadi alarm keras bagi sistem pengawasan internal perbankan agar diperketat. Ia meminta agar kejadian serupa tidak kembali terulang.

Langkah cepat BNI, lanjutnya, juga sejalan dengan arahan Presiden Prabowo Subianto yang menekankan pentingnya kehadiran negara dalam melindungi hak-hak masyarakat serta merespons setiap persoalan publik secara cepat dan konkret.

"Kalau uang rakyat bisa hilang karena oknum, maka negara dan institusi harus hadir lebih cepat untuk mengembalikannya. Itu yang hari ini dilakukan BNI, dan itu yang harus dijaga," tutupnya.



Darmadi

Kasus ini kini menjadi pengingat bahwa di balik sistem keuangan yang besar, ada kepercayaan masyarakat yang harus selalu dilindungi.

Sebelumnya, Bank Negara Indonesia (BNI) memastikan akan mengembalikan dana jemaat Gereja Katolik Paroki Aek Nabara, Sumatera Utara, yang digelapkan oleh mantan Kepala Kas BNI Kantor Cabang Pembantu (KCP) Aek Nabara, Andi Hakim Febriansyah.

Mantan Kepala Kas BNI KCP

Aek Nabara, Andi Hakim Febriansyah, diketahui menggelapkan dana jemaat Gereja Katolik Paroki Aek Nabara sebesar Rp 28 miliar. Andi Hakim Febriansyah sudah ditangkap dan diproses hukum oleh pihak kepolisian.

BNI buka suara usai ramal kasus penggelapan dana jemaat Gereja Katolik Paroki Aek Nabara oleh Andi Hakim Febriansyah sebesar Rp 28 miliar. BNI memastikan akan mengembalikan dana nasabah sesuai perkembangan penyelidikan.

"Penyelesaian akan kami lakukan dalam jangka waktu ini, kita berproses dan dipastikan Minggu ini Senin sampai Jumat di hari kerja akan kita kembalikan," kata Direktur Human Capital & Compliance BNI Munadi Herlamang dalam jumpa pers secara virtual, Minggu (19/4/2026).

Munadi mengatakan kasus ini terungkap pada Februari 2026 dari hasil pengawasan internal. Munadi menyebut dana yang digelapkan Andi totalnya Rp 28 miliar berdasarkan penyelidikan kepolisian. Andi Hakim kini telah ditetapkan sebagai ter-

sangka dan ditahan.

Berdasarkan perkembangan penyelidikan kepolisian yang kami terima per hari kemarin hari Sabtu kemarin, telah disimpulkan jumlah dana yang digelapkan diperkirakan sekitar Rp 28 miliar, kasus ini pertama kali terungkap bulan Februari 2026 dari hasil pengawasan internal BNI," kata Munadi.

Tindakan Oknum

Munadi menerangkan perkara penggelapan uang jemaat ini merupakan tindakan oknum individu di luar prosedur perbankan. Mudani menyebut produk investasi yang ditawarkan kepada jemaat gereja bernama Deposito Investment oleh tersangka bukan produk resmi BNI.

"Peristiwa ini merupakan tindakan oknum individu yang melakukan transaksi di luar sistem di luar kewenangan dan prosedur resmi perbankan, dan produk yang digunakan dalam kasus ini bukan merupakan produk resmi BNI dan tidak tercatat dalam sistem operasional BNI," ujar Munadi. ■ **PRB**